

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab

1. Sejarah Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta

Komunitas Peduli Jilbab berdiri di kota Depok Jawa Barat pada tanggal 19 Mei 2012, dan pendiri dari komunitas ini adalah Amalia Dian Ramadhani dan Angela Rosera Wardhani. Awal mula berdirinya komunitas peduli jilbab bermula dari keinginannya membantu muslimah yang ingin berhijrah menggunakan jilbab maupun yang sudah menggunakan jilbab namun belum dikategorikan syar'i karena terkendala dengan faktor ekonomi.

Komunitas peduli jilbab merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk membumikan jilbab syar'i, memperbaiki akhlak dengan memberi teladan, bersinergi dengan pihak-pihak yang memiliki visi yang sama, dan membangun komunitas yang saling menyemangati dalam kebenaran. Maksud bahwa seorang muslimah haruslah selalu menjaga dirinya dari perbuatan tercela, maka sangat penting untuk menghidupkan diri. Jilbab tidak hanya bermaksud untuk menjaga hati, tetapi juga diseimbangkan dengan penghijaban fisik secara syar'i.

Komunitas peduli Jilbab mengawali pendekatan dengan khalayak melalui akun twitter yaitu @pedulijilbab. Dengan membagikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang pembagian jilbab secara gratis kepada yang membutuhkan. Pada akun *Twitter* tersebut Amalia juga memposting berbagai kata-kata mutiara dan ajakan kepada

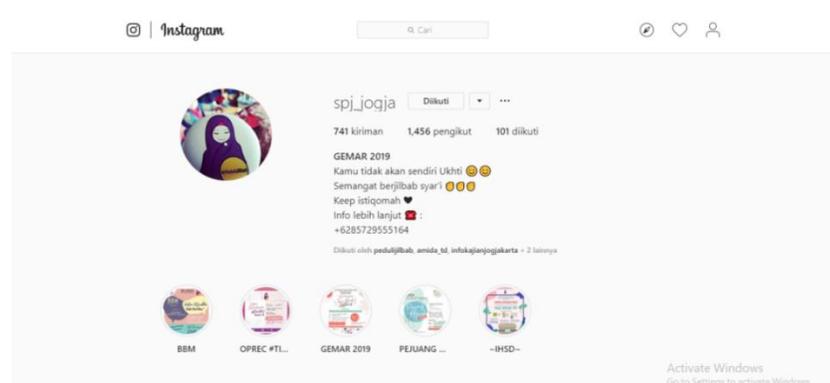
masyarakat muslimah untuk berhijab. Pergerakan dari komunitas peduli jilbab mendapatkan dukungan positif dari tokoh Islam terkenal seperti Felix Siauw, Asna Nadia, dan Salim Afillah. Melalui akun twitter pribadi mereka, akun @pedulijilbab diperkenalkan secara luas hingga memperoleh respon positif juga dari masyarakat.

Dengan hadirnya komunitas dakwah yang lebih diminati para kawula muda, dimana mereka akan berkumpul karena memiliki kepedulian yang sama tentang penggunaan jilbab. Komunitas Peduli Jilbab juga memiliki tujuan untuk mengingatkan kepada muslimah tentang kewajiban berhijab.

Pada komunitas peduli jilbab anggota yang aktif mengampanyekan pemakaian jilbab syar'i kerap disebut Tim SPJ (Tim Solidaritas Peduli Jilbab). Proses perekrutan Tim Solidaritas Peduli Jilbab dilakukan melalui sistem seleksi data. Tahap pertama bagi yang ingin menjadi Tim Solidaritas Peduli Jilbab harus mendaftarkan diri secara online pada waktu yang telah ditentukan, selanjutnya masuk tahap kedua yaitu seleksi berkas, seleksi berkas disini maksudnya adalah untuk melihat biodata mereka dan keterangan yang menjelaskan ingin bergabungnya dengan Tim Solidaritas Peduli Jilbab, kemudian tes wawancara, dan terakhir jika sudah lolos tes wawancara maka sudah dinyatakan resmi menjadi Tim komunitas solidaritas peduli jilbab.

Komunitas solidaritas peduli jilbab hadir di Yogyakarta pada tahun 2012, namun komunitas ini belum memulai gerakannya, awal mula dengan mencari anggota pengurus dan membuat struktur organisasi. Pada Tahun 2016 barulah komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memulainya gerakannya dengan memberikan kajian-kajian kemuslimahan, diskusi mengenai aaurat dan busana syar'i. Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta menyebarluaskan dakwah melalui media sosial Instagram. Ditahun

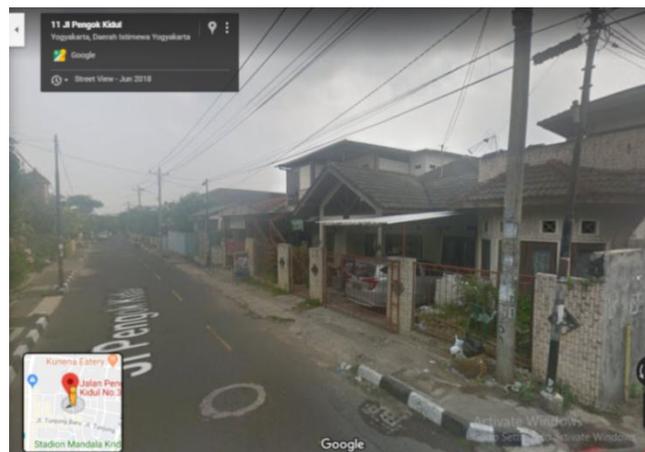
selanjutnya komunitas ini juga melakukan gerakan yang ditiap regional melaksanakan gerakan tersebut yaitu gerakan menutup aurat atau disingkat gemar.



Gambar 4.1. Akun Instagram Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta

2. Letak Lokasi

Untuk saat ini komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta belum memiliki tempat yang ditetapkan sebagai kantor. Akan tetapi dalam kegiatan-kegiatan tertentu komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta menetapkan tempat sementara yang berada di Jl. Pengok Kidul no. 32 RT/RW 24/007, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. Tempat tersebut merupakan kediaman salah satu anggota dari solidaritas peduli jilbab Yogyakarta.



Gambar 4.2. Lokasi sekretariat SPJ Yogyakarta

3. Struktur Kepengurusan Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta

Komunitas solidaritas peduli jilbab setiap periodenya membuka pendaftaran bagi anggota baru untuk meneruskan kepengurusan. Dalam sistem recruitmentnya komunitas solidaritas peduli jilbab memiliki beberapa divisi yakni divisi jilbab share, divisi humas, divisi jilbab care, dan divisi jilbab wear. Divisi-divisi diatas dibentuk atas berbagai pertimbangan mengenai kebutuhan komunitas dalam menjalankan programnya. Adapun fungsi dari masing-masing divisi adalah :

a. Divisi Jilbab Share

Jilbab Share merupakan divisi yang bertugas untuk melakukan sosialisasi tentang jilbab di masyarakat luas. Sosialisasi ini dapat dilakukan pada remaja yang sedang berada di bangku sekolah, kalangan mahasiswa, maupun muslimah yang telah menikah. Kegiatan-kegiatan yang diakomodasi oleh divisi ini diantaranya melakukan seminar, memberikan edukasi tentang aurat dan jilbab, dan lain-lain. Pada tahun ini Yulisa Ratih Istiana yang menjabat sebagai pengurus divisi jilbab share.

b. Divisi Jilbab Care

Divisi jilbab care bertugas untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penyaluran donasi, selanjutnya membuat kebijakan penyaluran donasi, serta menerima dan menyalurkan semua donasi dengan baik. Jilbab Care merupakan divisi yang di khususkan membagikan jilbab secara gratis kepada masyarakat muslimah yang membutuhkan. Para muslimah yang membutuhkan jilbab dapat mengisi formulir melalui website PeduliJilbab.com yang kemudian akan di seleksi

oleh pengurus Peduli Jilbab Pusat dan jika lolos pengurus dari pusat akan menguhungi Komunitas peduli jilbab regional dari kota pendaftar. Selanjutnya jika sudah mendapat izin dari komunitas pusat, maka Tim SPJ akan menghubungi pendaftar untuk memberikan jilbab gratis. Pada tahun ini vivi yang menjabat sebagai pengurus divisi jilbab care.

c. Divisi Jilbab Creative/ Humas

Jilbab Creative/ Humas merupakan devisi yang memiliki tugas untuk Membangun hubungan dengan masyarakat, memperluas jaringan komunitas melalui media sosial. Adapun tugas lainnya yaitu mendokumentasikan acara-acara yang sedang dilaksanakan, membuat dessain poste, setelah desain poster jadi maka divisi humas harus mengirim ke komunitas peduli jilbab pusat untuk mendapatkan persetujuan baru kemudian bisa disebarluaskan. Pada tahun ini Chainisa Ayu yang menjabat sebagai pengurus divisi jilbab creative/ humas.

d. Divisi Jilbab Wear

Jilbab Wear merupakan Biro Ekonomi di dalam komunitas Peduli Jilbab, yang bertugas dalam pencarian dana. Dana-dana yang relah dikumpulkan oleh devisi Jilbab Wear ini kemudian digunakan untuk membeli keperluan seperti jilbab syar'i maupun keperluan muslimah lainnya yang nantinya akan dibagikan kepada muslimah umum yang membutuhkan.

4. Visi dan Misi

Visi dari komunitas peduli jilbab adalah mentrasnformasi muslimah agar memilki "*Beauty Inside, Syar'i Outside*".

“Maksudnya adalah bahwa cantik itu tidak diukur dari penampilan atau penggunaan baju yang sexy, namun dengan menutup aurat kita secara rapi itu juga dikategorikan cantik, bukan hanya cantik dari luar namun dari dalam rohani juga”.¹

a. Visi

Membumikan Jilbab Syari

b. Misi

- 1) Memperbaiki akhlak dengan memberi teladan
- 2) Bersinergi dengan pihak yang memiliki visi yang sama
- 3) Membangun komunitas yang saling menyemangati dalam kebenaran

5. Anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta

Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terdiri dari 11 anggota dan terbagi dari 4 divisi. Berikut merupakan table anggota komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta beserta divisi masing-masing.

No.	Nama	Divisi	Tingkat Pendidikan	Asal	Pekerjaan
1.	Yulias Fita Ari Antika	Ketua Regional dan Jilbab Care	S1	Gunung kidul	Pengajar
2.	Silvia Ratmawti	Jilbab Care	S2	Purwore jo	Swasta
3.	Enzhika	Jilbab Share	S1	Boyolali	IRT

¹ Wawancara pribadi dengan ketua regional Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta pada 11 September

	Fara				
4.	Anita Wardani	Jilbab Share	D2	Denpasa r	IRT
5.	Yulisa Ratih Istiana	Jilbab Share	S1	Yogyak arta	IRT
6.	Desi Rahma Sulistiyanti	Humas	S1	Yogyak arta	Social Media Stategy Developmen t
7.	Chainisa Ayu Sepriana	Humas	SMA	Jakarta	Musyrifia
8.	Fifa Fathullah	Humas	D4	Purokert o	IRT
9.	Maradiana Sakti Wijaya	SPJP	S1	Yogyak arta	IRT
10.	Annisa Adelea	SPJP	D3	Semaran g	IRT
11.	Dina Rohana	SPJP	D1	Yogyak arta	IRT

6. Kegiatan Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta

Kegiatan yang dilaksanakan komunitas peduli jilbab Yogyakarta terbagi menjadi dua bagian, ada kegiatan yang dilakukan rutin dan non rutin. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin

- 1) Kegiatan kajian pengurus komunitas solidaritas peduli jilbab, komunitas solidaritas peduli jilbab tidak hanya melakukan edukasi mengenai pentingnya jilbab kepada orang-orang di sekitarnya, akan tetapi komunitas juga mengadakan kajian-kajian rutin yang diadakan minimal sebulan sekali sesuai dengan tema-tema yang sedang hangat terjadi di masyarakat. Kegiatan ini biasa dilaksanakan di kediaman salah satu anggota komunitas. Dan kajian ini dikhususkan bagi pengurus komunitas. Tidak hanya membahas tentang kajian, pengurus juga berdiskusi mengenai busana syar'i sebagai langkah aplikatif pengurus agar setelah mendapatkan teori mengenai jilbab saat kajian, diaplikasikan dalam diskusi busana syar'i internal komunitas. Selanjutnya di dalam kegiatan ini juga membahas kegiatan bulanan yang akan dilaksanakan selanjutnya, agar setiap program yang dicanangkan dan dijalankan dapat terukur dan terlaksana dengan baik.



Gambar 4.3. Kajian pengurus SPJ Yogyakarta

- 2) Bincang-bincang muslimah atau biasa disingkat BBM, yaitu sebuah kegiatan kajian yang dilaksanakan satu bulan sekali yang membahas tentang kemuslimahan. Kegiatan kajian ini dilaksanakan di masjid yang sudah ditentukan oleh pengurus. Pengurus menghadirkan pembicara ustadzah ataupun muslimah yang dianggap mampu memberikan edukasi dan pemahaman kepada jamaah mengenai kemuslimahan baik itu tentang aurat muslimah maupun tentang kewajiban-kewajiban lain dari muslimah itu sendiri. Kajian ini dibuka untuk umum dari segala usia, sehingga jamaah dari manapun dapat menghadiri kajian tersebut.



Gambar 4.4. Pamflet kegiatan SPJ Yogyakarta

- 3) Kajian enterpreuner, yaitu kegiatan kajian kemuslimahan yang membahas tentang enterpreuner atau tentang berwirausaha. Didalam kajian ini pengurus mengundang pembicara muslimah yang sudah berpengalaman dalam bidang berwirausaha, sehingga dapat memberikan contoh nyata dari pengalaman pembicara tersebut. Kajian ini dilaksanakan sebulan sekali di masjid ataupun tempat-tempat yang ditentukan oleh pengurus. Maksud dari diadakannya kajian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan bahwa para muslimah juga bisa menjadi produktif dengan berwirausaha.



Gambar 4.5. Pamflet kegiatan SPJ Yogyakarta

- 4) Gerakan Menutup Aurat atau biasa disingkat Gemar, kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali disetiap regional komunitas solidaritas peduli jilbab pada bulan febuari minggu ke 2. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk pengalihan isu terhadap hari valentine. Kegiatan ini biasa dilaksanakan disebuah masjid yang cukup terkenal di Yogyakarta maupun

di tempat-tempat umum. Dalam kegiatan ini terbagi menjadi dua acara, yaitu yang pertama kajian kemuslimahan dengan mendatangkan pembicara dan mendatangkan muslimah yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai tema yang akan dibahas, acara kedua yaitu hijrah masal, acara ini dilaksanakan dengan maksud muslimah yang belum berjilbab syar'i mendapatkan edukasi mengenai jilbab syar'i dan pengurus juga memberikan jilbab syar'i gratis kepada jamaah yang mengikuti hijrah masal sebagai bentuk penghargaan kepada mereka yang sudah ingin mengetahui tentang aurat dan agar mereka lebih menegnal jilbab syar'i.



Gambar 4.6. Kegiatan Gemar SPJ Yogyakarta

- 5) Musyawarah Nasional atau biasa disingkat Munas, yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan satu tahun sekali pada bulan September dan diadakan langsung dari komunitas peduli jilbab pusat dengan mengundang ketua/koor dari setiap cabangnya guna menjalin silahtuhrahmi dan membahas permasalahan-permasalahan yang ada dikomunitas regional untuk mencari jalan keluarnya. Tempat diadakannya kegiatan Munas berbeda setiap tahunnya sesuai dengan keputusan munas ditahun sebelumnya.



Gambar 4.7. Kegiatan Munas SPJ Yogyakarta

- 6) Internasional Hijab Solidarity Day atau IHSD, yaitu sebuah kegiatan yang diadakan pada satu tahun sekali dibulan september sebagai momentum Hari Solidaritas Hijab Internasional yang bermaksud agar dapat menjadi semangat bagi wanita muslimah di dunia untuk semakin percaya diri dengan jilbab syar'i karena jilbba sejatinya tidak menghalangi wanita muslimah untuk tetap berkarya dan berprestasi. Acara IHSD ini tidak hanya dari pengurus komunitas solidaritas peduli jilbab, namun komunitas lain yang bergerak dalam aktivitas dakwah Islam ikut berkontribusi dan memeriahkan acara IHSD tersebut.



Gambar 4.8. Kegiatan IHSD SPJ Yogyakarta

b. Kegiatan non rutin

- 1) Belajar Tafsir Al-Qur'an, kegiatan ini diadakan untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepada anggota komunitas solidaritas peduli jilbab, agar mereka semakin paham tentang Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan tergantung dari permintaan anggota komunitas kapan mau diadakan dan dimana akan diadakan.
- 2) Penggalangan dana untuk korban bencana alam, kegiatan penggalangan dana dilakukan ketika terjadi bencana alam yang merugikan masyarakat setempat terutama muslimah yang kehilangan pakaian dan jilbab mereka. Sehingga Tim komunitas solidaritas peduli jilbab bergerak untuk penggalangan dana. Dana tersebut dialokasikan untuk pembelian jilbab yang akan dibagikan kepada muslimah agar mereka tetap terlindungi dengan pakaian syar'i.



Gambar 4.9. Pamflet kegiatan SPJ Yogyakarta

- 3) Konsultasi mengenai jilbab Syar'i, kegiatan ini dilakukan saat adanya kegiatan kajian, divisi dari jilbab share menyediakan tempat dan waktu kepada para jamaah yang ingin bertanya atau ingin mengetahui informasi tentang aurat bisa datang ke stand yang sudah Tim komunitas solidaritas peduli jilbab sediakan. Ataupun bisa juga dengan cara jamaah menghubungi divisi jilbab share melalui kontak person yang sudah dicantumkan di pamflet atau di instagarm peduli jilbab untuk bertanya informasi mengenai jilbab.



Gambar 4.10. Kegiatan Konsultasi SPJ Yogyakarta

B. Peran komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam pengembangan budaya berhijab

Sebagaimana latar belakang didirikannya komunitas solidaritas peduli jilbab, yakni ingin membantu muslimah-muslimah yang ingin mengenakan jilbab namun banyak diantara mereka yang terbatas dalam ekonomi maupun pengetahuan, maka komunitas solidaritas peduli jilbab hadir sebagai komunitas yang mengedepankan busana syar'i memberikan pengetahuan kepada para muslimah tentang busana syar'i yang sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan tentang peran yang dilakukan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dalam pengembangan budaya berhijab yaitu:

a. Peran Edukasi

Peran edukasi yang dilakukan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta sesuai dengan namanya yaitu peduli jilbab, bahwa setiap kegiatan-kegiatan komunitas solidaritas peduli jilbab ini selalu mengandung unsur edukasi contoh dalam kegiatan kajian rutin bincang-bincang komunitas juga memberikan pemahaman tentang berwirausaha dalam kegiatan kajian enterpreuner.

b. Peran Informasi

Peran informasi yang diberikan komunitas kepada masyarakat berupa informasi mengenai kajian yang akan diadakan oleh komunitas, informasi biasa disebarluaskan melalui media sosial instagram. Tidak hanya

menyebarkan agenda yang akan diadakan, pengurus dari komunitas juga membagikan pesan-pesan dakwah melalui akun instagramnya.

c. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif yang dilakukan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta adalah berusaha untuk mengembangkan budaya berjilbab kepada para muslimah, komunitas memberikan fasilitas kepada para muslimah yang ingin mengetahui informasi mengenai busana syar'i ataupun mengenai ajaran agama Islam lainnya bisa bertanya langsung saat kegiatan kajian maupun bisa juga melalui kontak yang sudah pengurus cantumkan.

d. Peran Perwakilan

Peran perwakilan yang dilakukan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta bekerja sama dengan komunitas-komunitas lain untuk meningkatkan kesadaran muslimah mengenai jilbab baik berupa pelaksanaan kegiatan maupun pemberian bantuan atau donasi. Pada saat komunitas solidaritas peduli jilbab mengadakan sebuah kegiatan yang dinamakan Gemar (Gerakan menutup aurat) selalu melibatkan teman-teman volunteer dari berbagai macam komunitas dan untuk kegiatan bulanan yaitu kajian rutin melibatkan satu pemateri dari pihak luar. Melalui kerja sama dengan pihak luar membuat kegiatan berjalan sesuai harapan, dan para jamaah yang datang bisa mendapatkan ilmu yang sudah pemateri berikan.

e. Peran Sosial

Peran sosial ini terdapat dibagian divisi jilbab share dan jilbab ware, karena dibagian divisi ini dikhususkan untuk mensosialisasikan jilbab syar'i kepada

masyarakat muslimah Yogyakarta dan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang komunitas solidaritas peduli jilbab adakan. Komunitas juga mengadakan open donasi berupa uang maupun barang untuk korban bencana alam.

Komunitas juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan agar muslimah mendapatkan ilmu yang mereka butuhkan. Melalui kegiatan-kegiatan dari komunitas diharapkan muslimah di Yogyakarta mampu meningkatkan kesadaran akan berjilbab.

Adapun bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas SPJ adalah sebagai berikut:

- a. Goes to School, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada siswa perempuan mengenai aurat wanita, jilbab atau lain-lain yang berhubungan dengan kemuslimahan. “jadi biasanya sekolah sekolah di Yogyakarta mengundang komunitas solidaritas Yogyakarta untuk memberikan ilmu atau mengedukasi siswi-siswi dalam hal berbusana, jilbab atau tentang kemuslimahan, pembicaraanya dari tim SPJ sendiri”²
- b. Goes to Campus, kegiatan ini tidak berbeda dengan kegiatan goes to School. Karena kegiatan ini juga mengundang komunitas solidaritas peduli jilbab untuk memberikan edukasi kepada para mahasiswa perempuan mengenai busana syar’i atau kemuslimahan. Biasanya yang mengundang adalah organisasi-organisasi keislaman yang ada di kampus tersebut.
- c. Goes to Masjid, kegiatan ini dilaksanakan di sebuah masjid dengan permintaan dari pengurus masjid untuk mengisi kasjain ataupun kegiatan di masjid yang bersangkutan.

² Wawancara dengan ketua regional Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta pada 11 September 2019

d. Open donasi, open donasi ini bertujuan untuk membuka kesempatan bagi siapapun yang ingin ingin mendonasikan keperluan muslimah agar bisa berhijrah dengan menutup auratnya secara benar. Open donasi barang dapat berupa manset tangan, kaos kaki, jilbab dan gamis. Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta telah menetapkan syarat dan ketentuan dalam melakukan donasi. Adapun syarat kriterianya ialah:

- 1) Tebal, tidak ketat, dan tidak terawang
- 2) Bukan berbahan jersey atau spandek atau bahanlain yang dapat membentuk lekuk tubuh
- 3) Diutamakan barang baru
- 4) Jika bekas, dipastikan tidak ada bekas noda, tidak ada lubang, warna tidak kusam, dan tidak ada kerusakan.
- 5) Jika tidak memenuhi kriteria, maka donasi tersebut tidak akan disalurkan.

Makna budaya pada budaya berhijab komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta

Merujuk pada teori Williams mengenai budaya berhijab pada komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Jilbab dalam perkembangan intelektual, budaya jilbab pada komunitas solidaritas peduli jilbab dimaknai sebagai perkembangan intelektual. Dalam hal ini pengetahuan anggota SPJ Yogyakarta mengenai jilbab berbeda-beda sehingga dalam prosesnya mempunyai pemikiran dan cara yang berbeda setiap anggota. Komunitas seolidaritas peduli jilbab Yogyakarta menjadi wadah bersama dalam proses menuntut ilmu bagi setiap anggotanya melalui kajian rutin, diskusi jilbab syar'i, dan lain sebagainya.

- b. Jilbab dalam perkembangan spiritual, Setiap anggota Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memiliki alasan dan semangat spiritual dalam mengenakan jilbab syar'i.
- c. Jilbab dalam perkembangan estetika, Berkembangan zaman membuat setiap anggota Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memiliki gaya dan corak masing-masing dalam pemakaian jilbab syar'i. karena dalam setiap anggota memaknai jilbab dengan berbeda dengan selera yang bermacam-macam

Tahapan dan metode dalam melaksanakan perannya

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh komunitas solidaritas peduli jilbab ialah dari sebuah perkataan, yang selanjutnya perbuatan, dan pengaplikasian hingga rencana menindak lanjuti. Untuk tahapan yang diajarkan berpedoman dengan Al-Quran dan Assunah.

Materi yang diberikan kepada jamaah bukan hanya berupa sebatas ilmu pengetahuan saja, tapi memberikan contoh nyata langsung dari materi yang diberikan.

Komunitas solidaritas peduli jilbab bukan sebuah gerakan *one man show*, bukan merupakan gerakan yang menampilkan satu atau dua *figure*, tetapi sebuah gerakan dimana semua muslimah yang peduli bisa ikut andil atau berkontribusi di dalamnya. Koordinator didalam komunitas ini bukan merupakan seorang ketua yang menyuruh kepada anggotanya, melainkan koordinator yaitu menjadi perantara dari komunitas pusat kepada anggota regionalnya.

*“...sangat berperan, untuk memberikan semangat hijrah kepada perempuan-perempuan yang belum menggunakan jilbab, dan menyempurnakan jilbabnya. Karena disana banyak kita temui teman-teman yang bersama-sama belajar. Jadi lebih semangat kalau ada temannya...”*³

³Wawancara dengan anggota Tim Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta pada 20 September 2019

C. Strategi Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Dalam Pengembangan Budaya

Berhijab

1. Sharing pengalaman

Strategi komunitas solidaritas peduli jilbab dalam mengembangkan budaya berhijab yakni dengan strategi komunikasi. Dalam hal ini komunitas menggunakan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan budaya berhijab syar'i.

Dalam menjalankan strategi komunikasi komunitas memfasilitasi salah satu anggota komunitas ataupun orang-orang yang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan pengalaman dalam mengenakan jilbab yang sesuai syariat. pembicara akan menceritakan proses ia dalam mengenakan jilbab syari agar anggota komunitas yang lain dapat mengambil pelajaran dan memberikan motivasi untuk selalu mengenakan jilbab syar'i.

“...biasanya sebelum memulai kajian, tim dari spj memberikan tempat dan waktu untuk para jamaah atau anggota agar mereka bisa menceritakan kisah hijrah mereka...”⁴

2. Pengenalan jilbab syar'i

Selain melalui media kajian dan diskusi mengenai busana syar'i, komunitas solidaritas peduli jilbab juga menyalurkan donasi yang berupa jilbab-jilbab syar'i kepada anggota komunitas yang baru bergabung hal ini bertujuan untuk mengenalkan jilbab syari kepada masyarakat muslimah yang baru mengenal jilbab syar'i juga memberikan motivasi kepada masyarakat muslimah yang sudah mulai menggunakan jilbab syar'i agar terus beristiqomah untuk mengenakan jilbab syar'i. hal ini karena diantara penyebab yang menghambat masyarakat muslimah di Yogykarta dalam mengenakan jilbab syar'i adalah faktor ekonomi sehingga mereka kurang maampu

⁴ Wawancara dengan ketua regional Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta pada 11 September 2019

atau enggan untuk membeli jilbab syar'i. Ditengah trend fashion barat yang sedang banyak digandrungi oleh masyarakat pada umumnya, dibutuhkan stimulant-stimulan jilbab syar'i untuk memberikan edukasi kepada masyarakat muslimah secara umum untuk mengenakan jilbab syar'i.

3. Mengadakan kajian rutin

Strategi selanjutnya komunitas solidaritas peduli jilbab adalah mengadakan kajian-kajian rutin yang terbagi menjadi dua sasaran, internal dan eksternal. Dalam lingkungan internal kajian rutin yang diadakan terfokus pada pengurus komunitas yang diadakan minimal satu bulan sekali agar pengurus komunitas juga memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai jilbab syar'i juga agar dalam menjalankan program komunitas pengurus memiliki landasan ilmu pengetahuan.

Kemudian kajian eksternal terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Bincang- bincang muslimah atau biasa disingkat BBM, yaitu sebuah kegiatan kajian yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan mendatangkan pembicara dan membahas mengenai kemuslimahan.
- b. Kajian Enterpreuner, yaitu kegiatan kajian kemuslimahan yang membahas tentang enterpreuner atau tentang berwirausaha. Kajian ini biasanya mendatangnya pembicara yang sudah berpengalaman dalam bidang berwirausaha

Dan adapula kajian yang bersifat tentatif, yaitu:

- 1) Belajar Tafsir Al-Qur'an, kegiatan ini diadakan untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepala Tim solidaritas peduli jilbab, agar mereka semakin paham tentang Al-Qur'an.

- 2) Penggalangan dana untuk korban bencana alam, kegiatan ini dilaksanakan ketika ada sebuah bencana alam yang sangat merugikan. Sehingga Tim SPJ bergerak untuk melakukan penggalangan dana.
- 3) Konsultasi mengenai jilbab Syar'i, kegiatan ini dilakukan, saat adanya kegiatan kajian jadi divisi dari jilbab share menyediakan tempat dan waktu kepada para jamaah yang ingin bertanya atau ingin mengetahui informasi tentang aurat bisa datang ke stand yang sudah Tim SPJ sediakan. Atau pun bisa juga dengan cara muslimah menghubungi divisi jilbab share untuk bertanya informasi mengenai jilbab.

“...Tim Solidaritas peduli jilbab menyediakan tempat disamping tempat registrasi, jadi kalau ada para jamaah yang mau berkonsultasi khusus busana syari'i ataupun tentang jilbab dipersilahkan. Konsultannya sendiri adalah Tim dari komunitas solidaritas peduli jilbab...”⁵

4. Kampanye jilbab syar'i

Komunitas solidaritas peduli jilbab juga bergerak dalam mengkampanyekan jilbab syar'i melalui beberapa media. Strategi media adalah salah satu alat yang dapat dimanfaatkan untuk mengkampanyekan budaya berjilbab syar'i kepada masyarakat luas, dan juga sebagai alat untuk menyampaikan ide dengan harapan mendapatkan feedback ataupun respon positif dari masyarakat muslimah secara luas.

Komunitas solidaritas peduli jilbab dalam kampanyenya memanfaatkan beberapa media diantaranya media cetak, seperti brosur, pamflet, dan lain sebagainya. Kemudian media sosial dengan menggunakan Instagram. Admin yang memegang akun komunitas peduli jilbab Yogyakarta adalah Chainisa Ayu Sepriana.

⁵ Wawancara dengan ketua regional peduli jilbab Yogyakarta pada 11 September 2019



Gambar 4.11. Pamflet kegiatan SPJ Yogyakarta

5. Berdakwah menggunakan media sosial

Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memanfaatkan media sosial Instagram dalam melakukan dakwah. Tidak hanya berdakwah tentang busana syari atau jilbab syar'i, komunitas ini juga menyebarkan ajaran islam melalui Instagram karena dianggap Instagram merupakan media sosial yang setiap orang mempunyai akunnya.



Gambar 4.12. Pamflet dakwah SPJ Yogyakarta

6. Meminta bantuan kepada akun-akun dakwah untuk menyebarluaskan kegiatan yang akan komunitas adakan.

Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta meminta bantuan kepada akun-akun dakwah Yogyakarta untuk menyebarkan brosur kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komunitas. Dengan ini masyarakat luas mengetahui acara atau kegiatan yang akan diadakan oleh komunitas solidaritas peduli jilbab sehingga mereka dapat bergabung diacara tersebut.



Gambar 4.13. Pamflet kegiatan SPJ Yogyakarta

7. Ikut bergabung di event-event keislaman

Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta juga mengikutsertakan diri dengan event-event keislaman yang ada di Yogyakarta. Misalnya event Islamic Book Fair yang biasanya diadakan setahun 3 kali, di acara tersebut komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta mengajukan diri untuk mengisi di acara IBF dengan mengundang pembicara dari situ juga Tim SPJ mengenalkan komunitas ini ke masyarakat.

“...Kita juga ikut andil diacara IBF, jadi kita minta satu waktu untuk menjadi pengurus kajian, jadi kita yang ngurusin kita yang manggil pembicara, disitu sih salah satu yang startegi juga...”



Gambar 4.14. Kegiatan SPJ Yogyakarta diacara IBF

8. Follow up pejuang hijrah

Kegiatan follow up ini dilakukan pengurus komunitas solidaritas peduli jilbab kepada jamaah yang ikut menjadi pejuang hijrah, pejuang hijrah yaitu jamaah yang hadir pada kegiatan gerakan menutup aurat dan terpilih setelah seleksi berkah yang kemudian akan mendapatkan informasi lebih tentang busana syar'i dan mendapatkan jilbab gratis dari komunitas. Setelah kegiatan Gerakan menutup aurat, Tim solidaritas peduli jilbab membuat grup yang selanjutnya akan menanyakan perihal hijrah mereka, apakah mereka mempunyai kendala atau mereka mendapatkan dukungan dari lingkungan. Grup yang dibuat tidak hanya untuk menanyakan seputra hijrah mereka, namun juga memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh solidaritas peduli jilbab agar mereka tetap mendapatkan edukasi ataupun ilmu mengenai kemuslimahan.

*"...follow up juga kita lakukan, untuk yang pegang andil dalam follow up biasanya dari divisi jilbab care, supaya kita tau perkembangan mereka yang berhijrah sudah sampai mana. Ada kendala atau malah mendapat dukungan..."*⁶

⁶ Wawancara dengan ketua regional peduli jilbab Yogyakarta pada 11 September 2019

D. Pendukung dan Kendala Dari Komunitas Peduli Jilbab dalam Melaksanakan Perannya

Diantara pendukung dan penghambat yang ditemui oleh komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dalam menjalankan perannya antara lain, yaitu:

1. Faktor pendukung berjalannya program komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta

a. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berhijrah.

Diantara antusiasme masyarakat adalah datangnya undangan yang masuk kepada komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta untuk mengisi event- event yang diadakan oleh masyarakat. Event-event tersebut biasa diadakan disekolah-sekolah, masjid, dan kampus. Masyarakat juga mendukung adanya komunitas ini karena dianggap memberikan pengaruh positif kepada muslimah. Masyarakat yang ingin mengundang komunitas solidasritas peduli jilbab Yogayakrta bisa langsung menghubungi koor dari komunitas atau juga melalui email. Jika sudah di terima oleh pihak komunitas, selanjutnya pengurus komunitas akan berunding dengan pihak yang mengundang untuk menentukan waktu dan tempat.

b. Hadirnya volunteer yang membantu proses kegiatan

Dalam kegiatan-kegiatan besar dari komunitas solidaritas peduli jilbab seperti kegiatan Gemar (Gerakan menutup aurat) maupun kegiatan IHSD (International hijab solidarity day) yang diadakan setiap satu tahun sekali, pengurus komunitas membuka peluang kepada muslimah yang ingin bergabung dan berkontribusi dalam kegiatan yang diadakan komunitas. Dibukanya peluang volunteer karena adanya

keterbatasan sumber daya manusia dari pihak komunitas sehingga memerlukan bantuan dari para volunteer untuk dapat mensukseskan program dari komunitas solidaritas peduli jilbab. Volunter akan diseleksi melalui berkas yang sudah dikirimkan kepada pengurus dari komunitas, selanjutnya juga dinilai dalam berpakaian syar'inya, memahami kondisi lapangan dan memiliki semangat untuk berdakwah.

c. Donatur

Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin berdonatur uang maupun barang. Karena komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memberikan wadah kepada masyarakat yang ingin beramal dan membantu komunitas dalam menyebarkan dan membumikan jilbab syar'i.

Donatur sangat berperan penting bagi komunitas ini, karena dengan adanya donator permasalahan pendanaan dari komunitas SPJ bisa terkendalikan. Donatur biasa memberikan kontribusinya didalam bentuk uang dan barang seperti jilbab, kaos kaki, ciput, handsock dan lain-lain. Barang yang diberikan donator haruslah barang baru, karena untuk mengurangi ketidaknyamanan pemakai. Missal ada yang sobek, terkena noda kmunitas akan seleksi barang-barang yang memang akan di donasikan.

d. Sponsorship

Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta membuka peluang bagi onlineshop atau pembisnis yang ingin berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan komunitas. Shponsorship akan mendapatkan feedback dengan komunitas solidaritas

peduli jilbab akan mempromosikan produk dari sponsorship saat waktu kegiatan. Biasanya yang menjadi sponsorsip dari online shop jilbab maupun perlengkapan muslimah. Ada juga dari pembisnis kecantikan.



Gambar 4.15. Pamflet kegiatan SPJ Yogyakarta

e. Antusiasme jamaah

Dalam setiap kegiatan kajian yang diadakan oleh komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta jamaah yang datang selalu melebihi kuota yang diharapkan oleh Tim Komunitas seolidaritas peduli jilbab Yogyakarta. Sehingga terkadang menyebabkan beberapa jamaah tidak mendapatkan ruang di tempat yang disediakan oleh Tim Komunitas seolidaritas peduli jilbab Yogyakarta.

2. Faktor penghambat berjalannya program komunitas seolidaritas peduli jilbab Yogyakarta

a. Sulitnya Perizinan

Kendala selanjutnya adalah mengenai perizinan, baik perizinan tempat maupun perizinan pengadaan sebuah kegiatan. Hal yang sering terjadi adalah ketika pengurus sudah mengagendakan kegiatan di masjid A, kemudian pengurus sudah menyampikan dan mengirimkan surat kepada pengurus masjid, namun ternyata belum tersampaikan kepada penanggungjawab masjid sehingga ada agenda lain di masjid tersebut di hari dan jam yang sama dari rencana agenda yang akan diadakan oleh komunitas. Sehingga memaksa pengurus untuk segera mencari alternative tempat lain ataupun menunda pelaksanaan dari program yang sudah direncanakan.

“...Perizinan juga kadang susah, karena missal kita mau ngadain kajian di masjid syuhada dan surat belum diacc, setelah diteima dari pihak masjid kadang udh di boking sehingga membuat kami harus mencari alternative lain....”⁷

b. Banyaknya pengurus yang nonaktif

Adanya anggota dari komunitas yang tidak ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas solidaritas peduli jilbab. Ada beberapa dari mereka yang sudah terdaftar sebagai anggota komunitas peduli jilbab, namun tidak ikut berkontribusi akan kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas, dan tidak ikut menyebarluaskan dakwah yang dikampanyekan oleh komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta.

“...biasanya kalo kaya gitu daftar lolos, paling ikut kegiatan sekali setelah itu udah ga ikut lagi bahkan ada yang ga ngasih kabar sama-sekali. Itu sih jadi kendala....”⁸

⁷ Wawancara dengan Ketua regional peduli jilbab Yogyakarta pada 11 September 2019

